

Peran nelayan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan

Tika Permata Putri, Al Rafni,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**

E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap peran nelayan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan, kendala-kendala nelayan perempuan dalam menjalankan perannya, dan upaya nelayan perempuan dalam menjalankan perannya dengan baik serta upaya pemerintah daerah terhadap kelompok nelayan. Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Artikel ini menunjukkan bahwa peran nelayan perempuan dapat dilihat dari peran produktif, reproduktif dan sosialnya dimasyarakat. Kendala-kendala nelayan perempuan dalam menjalankan peran produktif, peran reproduktif dan peran sosial yaitu terkendala oleh cuaca, hasil dari penangkapan, kegiatan pembersihan pantai, lelahnya bekerja, kesehatan dan lama waktunya bekerja atau waktu yang dihabiskan hanya untuk bekerja. Upaya nelayan perempuan dalam menjalankan peran produktif, peran reproduktif dan peran sosial dengan baik yaitu nelayan perempuan harus bisa manajemen waktunya dengan baik, nelayan perempuan juga harus mampu memotivasi dirinya sendiri, dan menjaga kesehatan diri agar tetap bisa melaksanakan perannya serta mengabaikan pandangan negatif dari masyarakat. Perhatian pemerintah daerah terhadap kelompok nelayan dilakukan dengan memberikan perahu bagi nelayan dan pemberian rumah susun kepada kepala keluarga nelayan yang belum memiliki rumah. Namun bagi nelayan perempuan belum adanya perhatian dari pemerintah setempat untuk pengembangan dirinya selain hanya bersifat lebih kemandirian.

Kata Kunci: nelayan perempuan, kehidupan nelayan, kebutuhan hidup

ABSTRACT

This article aims to reveal the role of fisherwomen in fulfilling the needs of the fishermen's family, the constraints of female fishermen in carrying out their role, and the efforts of female fishermen in carrying out their roles properly as well as the efforts of the local government towards fisherman groups. This article uses a type of qualitative research with descriptive methods. This article shows that the role of fisherwomen can be seen from their productive, reproductive and social roles in society. Obstacles to female fishermen in carrying out their productive, reproductive and social roles are weather, fishing results, beach cleaning activities, fatigue from work, health and length of time working or time spent only working. The

efforts of female fishermen in carrying out productive roles, reproductive roles and social roles well, namely female fishermen must be able to manage their time well, female fishermen must also be able to motivate themselves, and maintain personal health so that they can continue to carry out their roles and ignore negative views from society. The local government's attention to fishermen's groups is carried out by providing boats for fishermen and providing flats to the heads of fishermen's families who do not yet have a house. However, for female fishermen there has been no attention from the local government for self-development apart from being more independent.

Keywords: fisherwomen, fishermen's life, necessities of life



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau besar dan kecil dengan garis pantai yang sangat panjang. Sumberdaya ikan yang hidup di perairan Indonesia dinilai paling tinggi dan beragam serta melimpah. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati daerah sekitar pesisir dan menggantungkan hidupnya sebagai nelayan dan bermata pencaharian sebagai nelayan. Mata pencaharian merupakan cara untuk memperoleh nafkah guna mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Nelayan yaitu orang yang bekerja sebagai penangkap ikan dan bergantung pada hasil laut. Sehingga keluarga atau masyarakat nelayan secara penuh memanfaatkan sumber laut, namun fenomena ini tidak membuat masyarakat nelayan berkehidupan mewah namun masih ada terperangkap dalam kemiskinan.

Desa Pasar Gompong merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pesisir Selatan yang keseluruhan wilayahnya merupakan daerah pesisir. Dengan jumlah penduduk 3937 orang. Dengan mata pencaharian sebagai petani sebanyak 540 orang, pedagang sebanyak 179 orang, PNS sebanyak 6 orang, buruh sebanyak 101 orang dan nelayan sebanyak 1805 orang. Jadi dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat umumnya sebagai nelayan guna mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dengan ketergantungan kepada hasil laut maka masyarakatnya masih pada tahap kehidupan rendah atau miskin. Agar terlepas dari belenggu kemiskinan tersebut, perempuan memutuskan untuk bekerja dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Salah satu fenomena inilah yang mendorong perempuan untuk melakukan peran ganda. Di suatu sisi perempuan dituntut partisipasinya dalam membantu ekonomi keluarga, namun disisi lain

perempuan dituntut untuk menjalankan peran kerumahtanggaan dengan baik dan tanpa memperdulikan alasan apapun. Selain itu alasan lain yang membuat perempuan melakukan peran ganda yaitu pendapatan suami sebagai nelayan sangat minim serta waktu bekerja suami yang bermata pencaharian sebagai nelayan sangat terbatas. Dengan keikutsertaan perempuan bekerja, tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan penghasilan. Fenomena tersebut menunjukkan peran perempuan selain sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pencari pendapatan bisa berjalan karena partisipasi kaum perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan.

Dari fenomena yang peneliti lihat di Desa Pasar Gompong Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang menjalankan profesi sebagai nelayan bukan hanya dilakukan oleh kaum laki-laki tapi juga dilakukan oleh kaum perempuan. Nelayan mencari ikan dengan cara menebarkan pukat ke tengah laut lalu untuk pengambilan atau melihat hasilnya ditarik kepinggir pantai oleh para nelayan. Pekerjaan tersebut seharusnya dilakukan oleh kaum laki-laki karena terlalu berat dan beresiko namun juga dilakukan oleh kaum perempuan. Kaum perempuan ikut serta dalam proses penangkapan ikan dengan cara ikut menarik pukat ke pinggir pantai untuk melihat hasil tangkapannya. Pekerjaan tersebut merupakan profesi bukan pekerjaan sampingan yang dilakukan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan penghasilan yang minim memotivasi perempuan ikut dalam mencari penghasilan tambahan. Namun tidak semua nelayan perempuan memiliki suami, beberapa diantaranya ada yang berstatus janda sehingga menjadikan mereka sebagai tulang punggung keluarga demi kelangsungan hidupnya dan keluarga.

Para nelayan perempuan melakukan pekerjaannya mulai pukul 06.00 pagi hingga pukul 14.00 WIB. Dengan keadaan seperti ini mengakibatkan peran domestiknya tidak terjalankan dengan baik. Seperti tidak sempat mengurus rumah sehingga rumahnya berantakan dan tidak terurus. Disamping pekerjaan rumah peran sebagai orang tua juga jadi terabaikan. Anak-anak jadi tidak terurus karena para nelayan perempuan pagi-pagi udah pergi ke tepi pantai untuk menarik pukat. Sehingga anak-anak yang ingin pergi kesekolah jadi terabaikan dan mengurus diri masing-masing bahkan ada yang sampai tidak pergi kesekolah karena tidak ada perhatian khusus dari orangtua mereka.

Dengan peran ganda yang dilakukan para nelayan perempuan, selain kewajiban sebagai orang tua terabaikan hak terhadap diri sendiri seperti hak akan kesehatan juga hilang. Hal ini dapat terlihat dari kesehatan para nelayan perempuan tidak terjaga atau adanya nelayan perempuan yang sakit-sakitan. Disamping hal itu, dengan berprofesi sebagai nelayan perempuan yang menghabiskan waktu di tepi pantai maka ini juga mengakibatkan para mereka tidak bisa

mengembangkan dirinya seperti ada kegiatan sehat bersama, majelis taklim dan lain sebagainya. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya perhatian khusus baik dari pemerintah setempat maupun pemerintah pusat. Dengan keahlian yang terbatas mengakibatkan hasil tangkapan dari penarikan pukat selain dijual dan diolah yaitu dijadikan ikan asin tidak ada daya kreatif masyarakat nelayan.

Namun profesi sebagai nelayan perempuan, tidak semua para perempuan tersebut yang mengabaikan peran domestiknya tetapi ada juga para perempuan nelayan yang sukses dalam menjalankan peran domestik dan publik dengan baik. Disamping berprofesi sebagai nelayan perempuan dia juga tetap menjalankan perannya dengan baik, rumah dan suaminya tetap terurus, kesehatan anaknya terjaga, pendidikan anaknya tetap berjalan dengan baik, dan tetap bisa mengembangkan diri. Namun kebanyakan nelayan perempuan tidak sukses dalam menjalankan peran- perannya tersebut.

Peran perempuan di dunia publik tidak lagi menjadi pemandangan yang langka di berbagai sektor, termasuk sektor yang pada umumnya didominasi laki-laki namun menemukan keterlibatan para perempuan. Terbukanya lapangan dan peluang kerja yang tak lagi ketat dengan kriteria gender. Kemajuan di bidang pendidikan, kemiskinan yang di alami sebagian keluarga dan lain-lain, merupakan faktor-faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan jumlah perempuan yang berperan di dunia publik. Menariknya, kesuksesan perempuan dalam menjalankan tugasnya tidak kalah dengan laki-laki. Tentu saja ini membuktikan bahwa kesuksesan di ranah publik tidak terkait dengan kriteria gender. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan peran nelayan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan di Desa Pasar Gompong Nagari Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini dengan jumlah 21 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu nelayan perempuan, suami nelayan, anak nelayan, pemilik pukat dan kepala kampung. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari informan penelitian melalui observasi wawancara dan data sekunder diperoleh dari Kantor Wali Nagari Kambang Barat, buku-buku, jurnal, skripsi dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan / verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran nelayan perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran tentang peran nelayan perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik peran produktif, peran reproduksi dan peran sosial. Pada dasarnya yang mendorong perempuan bekerja sebagai nelayan perempuan yaitu untuk menambah penghasilan keluarga dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup karena sebagian besar suami dari nelayan perempuan tersebut hanya bekerja seadanya atau hanya mengharapkan dari hasil melautnya saja. Sehingga penghasilan suami tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Mencari nafkah atau bekerja bukanlah tugas utama bagi seorang perempuan atau istri namun karena keadaan ekonomi keluarga yang belum terpenuhi, maka mengakibatkan seorang perempuan harus ikut bekerja. Dengan keadaan yang dekat pantai dan adanya orang menarik pukat di Desa Pasar Gompong, maka telah memberikan peluang dan harapan bagi perempuan untuk dapat bekerja. Para nelayan perempuan menggantungkan hidupnya dari hasil laut tersebut.

a. Peran produktif

Pekerjaan sebagai nelayan yang dijalani oleh nelayan perempuan di Desa Pasar Gompong dikatakan sebagai beban ganda karena dilihat dari mereka yang bekerja hanya mengandalkan fisik semata karena tidak adanya keterampilan yang ia miliki sehingga mereka hanya bisa melakukan pekerjaan sebagai nelayan perempuan. Selain itu juga jam kerja yang panjang dan kecilnya penghasilan yang didapat juga menjadikan pekerjaan sebagai nelayan perempuan sebagai beban ganda. Nelayan perempuan mulai menjalankan peran produktifnya sebagai nelayan mulai dari pukul 06.00 – 14.00 WIB bahkan sampai jam 18.00 kalau adanya memukat sore. Sedangkan penghasilan yang diperoleh nelayan perempuan sangat rendah yaitu sebesar 20.000-30.000 rupiah setiap pergi bekerja dan itu akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pekerjaan sebagai nelayan perempuan juga dipandang tidak memiliki nilai yang tinggi dan juga tidak ada pengakuan dari pihak manapun dan tidak ada perlindungan atas dampak atau resiko yang ditimbulkan dari pekerjaan tersebut. Mereka bekerja atas kemauan sendiri tanpa ada yang meminta atau menyuruh serta tidak ada perlindungan dari siapa pun. Perempuan yang bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga menunjukkan bahwa perempuan menjalankan peran produktif. Hal ini dijelaskan oleh Sudarta (2003:7) peran produktif merupakan peran yang dikerjakan oleh perempuan maupun laki-laki untuk memperoleh bayaran/upah secara tunai atau sejenisnya.

b. Peran Reproduksi

Selain bekerja sebagai nelayan perempuan, beban kerja perempuan juga tidak akan terlepas dari pekerjaan rumah atau disebut juga sebagai peran reproduktif. Menurut Sudarta (2003:7) peran reproduktif yaitu peran yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik. Seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengasuh anak, mendidik anak dan lain sebagainya. Peran perempuan sangat dibutuhkan dalam mengurus rumah tangga. Namun kadang pekerjaan ini dipandang sebelah mata, padahal tugas ini jika dilakukan akan menguras tenaga dan waktu.

Akan tetapi peran reproduktif ini belum dijalankan secara optimal oleh para nelayan perempuan. Dikarenakan para nelayan perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya ditempat bekerja daripada dirumah. Terutama pada nelayan perempuan yang mempunyai anak kecil yang harus ditinggal bersama nenek atau kakaknya dengan tujuan untuk menjaga anak-anaknya saat pulang sekolah atau menjaga adik-adik mereka. Sehingga hal ini juga menunjukkan bahwa perempuan yang sudah tua bahkan anak-anak juga menjalani peran reproduktif dalam mengawasi anak dari nelayan perempuan disaat mereka bekerja. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, nelayan perempuan dalam menjalankan peran reproduktifnya seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah sudah dilakukan secara maksimal, namun dalam mendidik dan mengawasi perkembangan pendidikan anaknya belum dilaksanakan secara maksimal.

c. Peran Sosial

Nelayan perempuan tidak hanya menjalankan aktifitasnya sebagai nelayan perempuan dan pekerjaan rumah tangga saja namun juga harus menjalankan peran sosialnya. Sudarta (2003:8) menjelaskan peran sosial yaitu peran yang dilakukan dalam kegiatan sosial demi kepentingan bersama. Peran sosial yang dijalankan oleh nelayan perempuan di Desa Pasar Gompong hanya pada kegiatan informal saja seperti menghadiri acara pernikahan atau acara lainnya dan pergi takziah apabila ada yang meninggal dunia. Ini disebabkan oleh waktu bekerja para nelayan perempuan yang membuatnya sulit untuk membagi waktu antara bekerja dan untuk kegiatan sosial dimasyarakat. Sehingga dengan keadaan yang seperti itu membuat nelayan perempuan harus mengikuti kegiatan sosial apabila sudah mendesak dan penting seperti kematian dan pernikahan kerabat terdekat. Karena untuk mengahadirinya harus terpaksa meninggalkan pekerjaannya.

Kendala-kendala nelayan perempuan dalam menjalankan peran produktif, peran reproduktif dan peran sosial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan adanya kendala-kendala nelayan perempuan dalam menjalankan peran-perannya. Dalam menjalankan peran produktif yaitu peran yang dikerjakan untuk memperoleh upah dengan bekerja sebagai nelayan perempuan. Kendala yang dihadapi untuk nelayan perempuan untuk bekerja yaitu faktor cuaca. Kalau cuaca tidak bersahabat seperti badai atau hujan maka nelayan tidak bisa bekerja. Selain itu pendapat dari hasil tangkapan juga menjadi kendala untuk nelayan bekerja. Kalau hasil tangkapan dari memukat tidak ada atau sedikit berturut-turut dalam beberapa hari maka para nelayan untuk sementara menghentikan dulu untuk menarik pukatnya sampai dilihatnya ada pedoman kembali untuk melaut. Selain itu adanya kegiatan sosial yang menjadi kendala para nelayan perempuan untuk pergi bekerja. Seperti adanya kegiatan gotong royong bersama untuk membersihkan pantai dalam satu kali dalam sebulan.

Peran reproduktif yaitu peran yang berhubungan dengan memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengasuh anak, mendidik anak dan lain sebagainya. Kendala yang dihadapi nelayan perempuan dalam menjalankan peran reproduktifnya ini yaitu kelelahan setelah bekerja seharian, sehingga perannya tidak terjalankan dengan baik. Hal ini bukan hanya berdampak pada dirinya sendiri namun juga kepada anak-anak nelayan perempuan. Jika anak-anak nya ingin bimbingan orang tua dalam mengerjakan tugas karena orang tua mereka lelah setelah seharian bekerja maka anak-anaknya disuruh mengerjakan sendiri atau minta tolong tetangga sebelah sehingga perhatian terhadap anak-anaknya juga berkurang.

Bukan hanya karena kelelahan setelah bekerja seharian, penyakit atau kesehatan nelayan juga mempengaruhi perannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2011) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perempuan dalam menjalankan peran gandanya yaitu kesehatan diri. Nelayan perempuan tidak hanya melakukan aktifitas sebagai nelayan perempuan dan pekerjaan rumah tangga saja namun juga menjalankan peran sosialnya. Namun nelayan perempuan terkendala akan waktu sebab siang hari sampai sore harinya nelayan perempuan bekerja atau lamanya waktu yang dihabiskan untuk bekerja sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala nelayan perempuan dalam menjalankan peran produktif, peran reproduktif dan peran sosialnya yaitu terkendala oleh cuaca, hasil dari penangkapan, kegiatan pembersihan pantai, lelahnya bekerja, kesehatan dan lama waktunya bekerja atau waktu yang dihabiskan hanya untuk bekerja.

Upaya nelayan perempuan dalam menjalankan peran produktif, peran reproduktif dan peran sosial dengan baik

Untuk melaksanakan perannya para nelayan perempuan harus bisa memamanajemen waktunya dengan baik. Sesuai dengan pendapat Againi, dkk (2015:29), bahwa manajemen waktu dalam mengurus rumah tangga merupakan salah satu kesulitan yang paling sering dihadapi perempuan. Sehingga hal ini membuat mereka harus mampu melaksanakan perannya baik sebagai ibu, ibu yang bijaksana dan sabar bagi anak-anaknya, istri yang baik bagi suami dan bertanggung jawab mengurus segala keperluan rumah tangganya, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan serta berkomitmen. Bukan hanya itu, perempuan juga harus bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk beristirahat dan mengurus diri. Nelayan perempuan juga harus mampu memotivasi dirinya sendiri agar mereka akan tetap bersemangat dalam bekerja dengan alasan demi kebutuhan hidup keluarganya dan menjaga kesehatan diri agar tetap bisa melaksanakan perannya. Perempuan juga harus bisa mengabaikan pandangan yang negatif dari masyarakat.

Perhatian pemerintah daerah terhadap kelompok nelayan

Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan sangat penting, sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, dimana daerah memiliki kewenangan dalam mengelola urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Perhatian pemerintah daerah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan mengenai kehidupan nelayan cukup besar, seperti telah menyiapkan perahu untuk memudahkan menangkap ikan di perairan sekitar pantai karena sebagian dari nelayan masih ada yang belum memiliki perahu dan hanya menumpang dengan rekannya untuk menangkap ikan dilaut. Dengan adanya bantuan perahu itu, diharapkan kehidupan nelayan semakin lebih baik, meningkat dan sejahtera untuk menghidupi keluarganya. Selain itu bentuk perhatian lainnya dari pemerintah daerah terhadap kelompok nelayan yaitu pembagian rumah susun kepada keluarga nelayan yang tidak memiliki rumah.

Namun untuk saat sekarang ini bentuk perhatian pemerintah daerah terhadap nelayan perempuan belum bisa dilihat kejelasannya dan minimnya pemberdayaan terhadap nelayan perempuan. Serta tidak adanya pengakuan dan perlindungan terhadap nelayan perempuan. Meskipun nelayan perempuan ingin mengembangkan dirinya itu harus dengan usaha dan biaya sendiri dan bersifat kemandirian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pasar Gompong Nagari Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terkait peran nelayan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran nelayan perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dapat dilihat dari aktifitas nelayan perempuan dalam menjalankan perannya yaitu peran produktif sebagai nelayan perempuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, peran reproduktif yaitu sebagai ibu rumah tangga dan peran sosial di masyarakat. Kendala-kendala nelayan perempuan dalam menjalankan peran tersebut yaitu terkendala oleh cuaca, hasil dari penangkapan, kegiatan pembersihan pantai, lelahnya bekerja, kesehatan dan lama waktunya bekerja atau waktu yang dihabiskan hanya untuk bekerja. Upaya nelayan perempuan dalam menjalankan perannya dengan baik yaitu nelayan perempuan harus bisa manajemen waktunya dengan baik, nelayan perempuan juga harus mampu memotivasi dirinya sendiri, dan menjaga kesehatan diri agar tetap bisa melaksanakan perannya serta mengabaikan pandangan negatif dari masyarakat. Peran pemerintah daerah terhadap kelompok nelayan, dengan memberikan perahu dan rumah susun kepada kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan yang belum memilikinya. Namun bagi nelayan perempuan belum adanya perhatian dari pemerintah setempat untuk pengembangan dirinya hanya bersifat kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2003). *Penelitian berwawasan gender dalam ilmu sosial* (Vol. 15). Gadjah Mada University.
- Haris, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*, 8, 131.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi: suatu pengantar*.
- Sari, D. W. (2009). *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Refika Aditama: Bandung.
- Agiani, P., Nursetiawati, S., & Muhariyati, M. (2015). Analisis manajemen waktu pada ibu bekerja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 2(1), 27-35.
- Aryani, B. (2017). *Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ikhwanul, P. R. (2014). Peran ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(4).

- Kusumo, R. A. B., Charina, A., & Mukti, G. W. (2013). Analisis gender dalam kehidupan keluarga nelayan di kecamatan Pangandaran kabupaten Ciamis. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1).
- Sori, M. S. (2018). Peran Perempuan Nelayan untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Nelayan (Studi Kasus Desa Percut Kecamatan Percut Sei uan Kabupaten Deli Serdang).

JEECCO